

## BAB 2 KAJIAN LITERATUR

### 2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah system yang berfungsi untuk mengorganisir formulir, catatan dan laporan yang terkoordinasi guna menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan (Puteri et al., 2019). Selain itu sistem informasi akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai berbagai macam formulir, berbagai macam catatan, prosedur yang dimiliki oleh perusahaan dan alat – alat yang dimiliki perusahaan untuk mengolah data ekonomis yang berkaitan dengan kegiatan usahanya yang nantinya akan memberikan hasil atau umpan balik berbentuk informasi yang dapat digunakan para pemangku kepentingan seperti manajer untuk mengawasi kegiatan usahanya. Selain itu juga para pihak berkepentingan di luar perusahaan seperti pemegang saham bank untuk memberikan kreditur dan pemerintah (Zamzami et al., 2021)

### 2.2. Garbage In Garbage Out (GIGO)

Gigo atau *garbage in garbage out* merupakan sebuah istilah dalam *system* pemrograman dimana input yang dilakukan oleh user atau pengguna akan mempengaruhi hasil yang akan keluar sebagai informasi selanjutnya. Seperti yang dijelaskan oleh Kilkenny dan Robinson bahwa computer tidak terprogram untuk berfikir sendiri dan input yang dimasukkan secara ceroboh atau tidak berkualitas pasti akan menghasilkan output atau hasil yang salah juga (Kilkenny & Robinson, 2018).

### 2.3. Standard Operational Prosedure

Dalam menjalankan aktivitas dalam sebuah bisnis memerlukan sebuah acuan yang digunakan oleh para karyawan untuk melaksanakan pekerjaan atau aktivitas yang dikerjakan didalam perusahaan. Hal tersebutlah yang menjadi *standard operational procedure* (SOP)

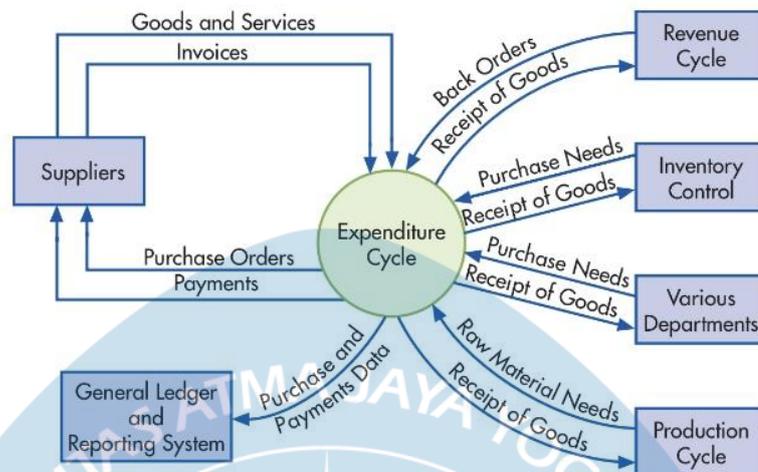
dibutuhkan untuk mencegah kecurangan yang dilakukan karyawan dan juga menjaga mutu perusahaan. Selain itu juga *standard operational procedure* ini dapat menjadikan acuan pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan.

SOP atau *standard operational procedure* merupakan pedoman yang dimiliki perusahaan yang berguna untuk memastikan bahwa semua pengambilan keputusan serta penggunaan asset yang dimiliki perusahaan dilakukan secara efektif, sistematis, dan konsisten (Mukti, 2017). Selain itu juga tujuan dari adanya SOP atau *standard operational procedure* adalah untuk menjaga karyawan konsisten dalam melakukan pekerjaannya, memperjelas alur tanggung jawab yang ada di dalam perusahaan di setiap unitnya, mempermudah dalam melakukan monitoring yang dilakukan oleh manajer. Selain itu juga *standard operational procedure* ini dapat mempermudah dan menghemat waktu dalam program *training* karyawan (Rohman Taufiq, 2019).

SOP ini nantinya akan digunakan untuk melakukan analisis sistem, pembuatan prosedur kerja, analisis tugas, dan analisis prosedur kerja. Prosedur kerja ini lah yang menjadi penghubung antara tahap – tahap dalam melakukan aktivitas yang dilakukan karyawan. prosedur kerja ini nantinya akan tertuang didalam sebuah diagram alur (*flow chart*) yang berisi aktivitas organisasi dan hal – hal kritis yang mempengaruhi keberhasilan sebuah organisasi, karena dari *standard operational procedure* memuat fungsi serta aktivitas yang mendukung tujuan organisasi tersebut. Hal tersebut juga dapat memberikan dampak yang positif dalam memberi pengawasan yang lebih efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang optimal (Rohman Taufiq, 2019).

#### 2.4. Siklus Pengeluaran

Siklus pengeluaran merupakan serangkaian aktivitas yang berulang didalam sebuah bisnis dalam pemrosesan informasi terkait dengan pembelian dan pembayaran barang dan jasa.



Gambar 1 Siklus Pengeluaran

Di dalam sebuah organisasi kebutuhan untuk membeli barang dan material akan mengalir ke siklus pengeluaran dari siklus pendapatan dan produksi, pengendalian persediaan dan berbagai department. Apabila barang tersebut telah diterima perusahaan akan disalurkan kepada department yang terkait dalam siklus pengeluaran. Data pengeluaran ini nantinya akan dialirkan kepada buku besar dan juga laporan keuangan ataupun laporan yang nantinya digunakan oleh manajemen dalam membuat sebuah keputusan (Romney et al., 2021).

Sistem pengadaan barang merupakan gabungan bagian dari sistem akuntansi pembelian, sistem akuntansi persediaan, sistem akuntansi utang dan pengeluaran kas. Hal ini merupakan karena segala barang yang telah dibeli akan disimpan terlebih dahulu di gudang yang dimiliki perusahaan dan apabila ingin diperlukan divisi yang akan menggunakannya membuat laporan berupa request kepada bagian Gudang. Dalam bagian sistem akuntansi utang berkaitan dengan pembelian barang secara kredit sehingga menyebabkan utang untuk perusahaan. Dalam bagian sistem pengeluaran kas terkait dengan pelunasan barang kepada supplier atas

barang yang telah dibeli. Maka dari itu kedua sistem ini tidak dapat dipisahkan.

Sistem akuntansi pembelian dapat digolongkan menjadi dua yaitu pembelian local dan pembelian impor. Yang menjadi kedua hal tersebut terletak pada dari mana pemasok barang tersebut apakah dari dalam atau luar negeri. Dalam sistem pembelian ini terdiri dari beberapa fungsi Gudang, pembelian, penerimaan, dan akuntansi. Prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian adalah prosedur permintaan pembelian, prosedur penawaran harga dan pemilihan pemasok, prosedur order pembelian, prosedur penerimaan barang, prosedur pencatatan utang, dan prosedur distribusi pembelian (Mulyadi, 2018). Dokumen yang dihasilkan dari sistem akuntansi pembelian ini berupa surat permintaan pembelian, surat penawaran harga, surat order pembelian, laporan penerimaan barang, surat perubahan order, bukti kas keluar (Mulyadi, 2018).

Sistem akuntansi persediaan bertujuan mencatat setiap setiap keluar masuknya jenis persediaan yang berada di Gudang(Mulyadi, 2018). Dalam perusahaan yang bergerak di bidang *hospitality* lebih mencatat persediaan barang yang berkaitan dengan unit atau divisi *restaurant* dan *housekeeping*. *Procedure* yang berkaitan dengan sistem akuntansi ini adalah prosedur memasukan barang ke gudang, prosedur pencatatan dan pengeluaran barang dari gudang, sistem perhitungan fisik(Mulyadi, 2018).

Sistem akuntansi utang dalam sistem ini meliputi prosedur pencatatan utang dan prosedur distribusi pembelian. Selain itu sistem akuntansi utang berkaitan juga dengan retur pembelian(Mulyadi, 2018). Di fungsi retur fungsi yang terkait adalah fungsi pembelian, gudang, dan akuntansi, hal yang harus disiapkan dalam retur pembelian merupakan retur pembelian, kartu persediaan, dan kartu utang. Dan dalam prosedur

pencatat utang fungsi yang berkaitan adalah fungsi pembelian dan fungsi akuntansi(Mulyadi, 2018).

Sistem akuntansi pengeluaran kas dapat digolongkan menjadi dua yaitu pengeluaran kas dengan cek atau dengan uang tunai melalui dana kas kecil. dalam sistem ini fungsi yang terkait merupakan fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, fungsi kas, fungsi akuntansi dan fungsi pemeriksa *intern*.

#### 2.5. Pengendalian Internal

Setiap pemilik perusahaan ingin perusahaannya menjadi besar dan semakin maju. Akan tetapi dengan seiring berkembangnya usaha yang dimiliki oleh seseorang maka tanggung jawab dan cakupan yang perlu awasi menjadi semakin besar juga. Untuk menjaga setiap operasional yang dijalankan tetap efektif, efisien, dan para karyawan menaati peraturan yang telah dibuat perusahaan memerlukan adanya pengendalian internal. Pengendalian internal ini dikenalkan oleh sebuah organisasi yang bernama COSO (*Committee On Sponsoring Organization*).

COSO sendiri merupakan arti dari pengendalian internal ini merupakan pengawasan yang terdapat pada setiap kegiatan operasional didalam perusahaan yang ada didalam setiap level. Dari pengendalian internal ini nantinya digunakan untuk pengendalian resiko yang memiliki kemungkinan akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam penerapan pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan manajemen harus membuat kebijakan yang menyeluruh didalam perusahaan dengan asumsi bahwa dalam setiap unit di perusahaan memiliki resiko yang dapat menghambat tujuan, walaupun resiko tersebut bersifat langsung maupun tidak langsung(Sudarmanto et al., 2021).

## 2.6. COSO Erm

COSO atau *Committee on sponsoring organization* pada tahun 1992 merilis sebuah framework untuk melakukan pengendalian internal terhadap perusahaan. Didalam COSO Erm ini tidak hanya dapat dilaksanakan pada perusahaan yang bersekala besar akan tetapi juga dapat diterapkan pada perusahaan bersekala kecil, menengah, perusahaan bermotif mencari keuntungan atau tidak dan juga organisasi pemerintahan yang tentunya dengan penyesuaian – penyesuaian yang ada.

Tujuan dari COSO Erm ini mencakup 3 sudut pandang seperti sudut pandang operasi, sudut pandang pelaporan, dan sudut pandang kepatuhan. Sudut pandang operasi berguna untuk menciptakan operasi atau pekerjaan yang efektif dan efisien dalam perusahaan. Sudut pandang pelaporan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan yang diterima oleh pihak manajemen atau pihak berkepentingan lain baik terkait dengan keuangan maupun non keuangan. Sudut pandang kepatuhan bertujuan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ada baik peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah atau pihak pihak yang berkepentingan lainnya (Wahyuni & Novita, 2021).

Dalam COSO ini memiliki lima komponen lingkungan pengendalian internal yaitu pengendalian lingkungan, pengendalian resiko, pengendalian aktivitas, informasi dan komunikasi, monitor aktivitas. Pengendalian lingkungan adalah sebuah *standard* dalam melakukan operasi, proses, atau pun struktur untuk menjadi sebuah pedoman bagi perusahaan untuk selalu berjalan pada kebijakan manajemen yang telah dibuat. Selain itu juga pada manajer puncak harus menciptakan sebuah nilai – nilai integritas pada semua unit yang ada. Pengendalian resiko merupakan bentuk yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghadapi resiko - resiko yang mungkin terjadi di setiap aktivitas operasi perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan pengendalian internal

untuk mengelola resiko yang ada sehingga dapat diprediksi dan bukan menjadi kejutan bagi perusahaan. Pengendalian aktivitas merupakan sebuah kebijakan atau sebuah *standard operational procedure* yang digunakan oleh manajemen untuk memitigasi dan juga menghindari dari resiko – resiko yang ada. Pengendalian informasi dan komunikasi merupakan sistem pertanggungjawaban operasi organisasi dari tanggung jawab yang rendah ke yang tinggi maupun sebaliknya. Komunikasi ini dapat berupa informasi terstruktur maupun tidak terstruktur dan melalui media cetak, elektronik maupun hanya secara lisan dari karyawan yang satu dengan karyawan yang lain, hal ini sangat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengendalian monitor aktivitas merupakan aktivitas untuk terus menjaga aktivitas operasional berjalan sesuai dan juga pengendalian internal berjalan dengan baik(Wahyuni & Novita, 2021).

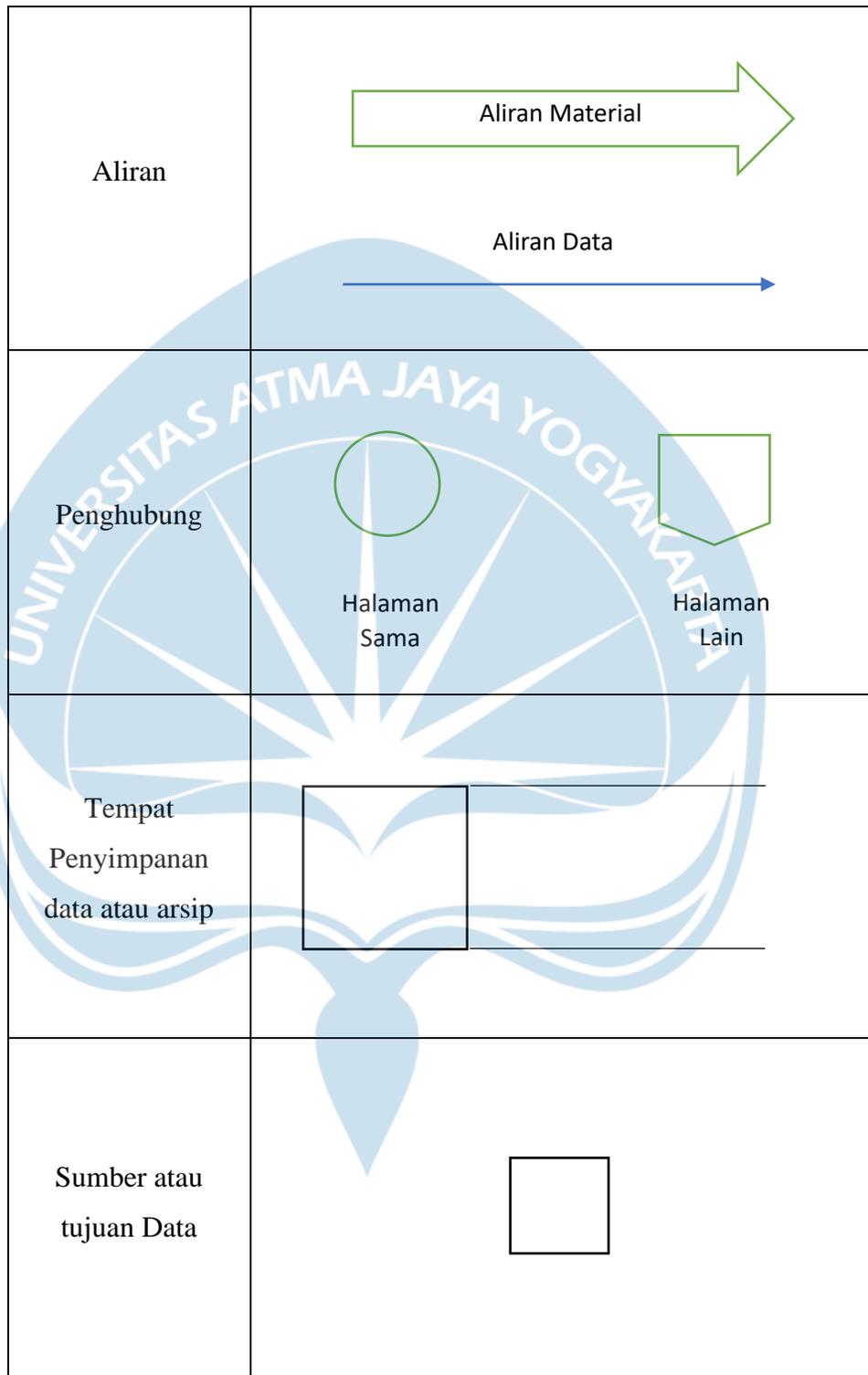
## 2.7. DFD (*Data Flow Diagram*)

Bagan alir data atau DFD merupakan sebuah model yang menggambarkan aliran data atau proses untuk mengolah dalam sebuah sistem. Bagan alir ini dapat berupa simbol – simbol menunjukan tempat sistem informasi mengelola atau merubah data yang diterima menjadi data yang mengalir ke luar. Bagan alir data ini juga menunjukan batasan – batasan yang dimiliki sistem(Mulyadi, 2018).

Contoh simbol – simbol yang berada pada *data flow diagram* sebagai berikut:

Table 1. Simbol Bagan Alir Data

Keterangan	Simbol
Proses	

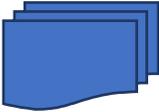


## 2.8. Flow Chart

Flow chart atau alir dokumen merupakan bagian dari sistem akuntansi yang digambarkan dengan simbol – simbol standard yang digunakan analisis sistem untuk membuat bagan alir dokumen yang menggambarkan atau membuat sistem tertentu. Arus dokumen juga dapat dibaca berjalan dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah, atau juga dapat dengan melihat nomor dalam simbol penghubung pada halaman yang sama atau nomor dalam penghubung yang berbeda halaman. Manfaat dari penggambaran *flow chart* ini adalah gambaran sistem secara menyeluruh lebih mudah diperoleh dengan menggunakan bagan alir, apabila terdapat perubahan sistem akan lebih mudah digambarkan dalam bagan alir, begitu juga dengan kelemahan – kelemahan dalam sistem dan dapat mengidentifikasi bidang – bidang yang memerlukan perbaikan lebih mudah ditemukan dengan bagan alir ini, dan pendokumentasian sistem akuntansi akan lebih mudah jika dilakukan dengan penggunaan bagan alir (Mulyadi, 2018).

Contoh simbol – simbol yang terdapat pada flow chart dan keterangannya:

Table 2. Simbol Pada Bagan Flow Chart

Gambar	Keterangan
	<b>Dokumen.</b> Simbol yang digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data dari kejadian sebuah transaksi.
	<b>Simbol dokumen dan tembusannya atau simbol berbagai dokumen.</b> Hal tersebut yang membedakan adalah angka yang berada pada gambar tersebut apa bila angkanya sama maka simbol tersebut

	merupakan simbol berbagai dokumen sedangkan jika angka pada simbol tersebut angka berurutan merupakan dokumen tembusan.
	<b>Catatan.</b> Simbol ini digunakan untuk menggambarkan cattan akuntansi apa yang digunakan saat mencatat data yang direkam sebelumnya didalam dokumen.
	<b>Penghubung pada halaman yang sama (on-page connector).</b> Dalam menggambarkan bagan alir arus dokumen yang digunakan untuk menunjukan kemana alir dokumen tersebut dikarenakan keterbatasan ruang halaman.
	<b>Penghubung halaman yang berbeda (off-page connector).</b> Simbol penghubung untuk menggmabrkan bagan alir yang memerlukan lebih dari satu halaman, simbol ini harus menunjukan kemana bagan alir terkait antara satu dengan yang lain.
	<b>Kegiatan manual.</b> Simbol digunakan untuk menggambarkan kegiatan secara manual.
	<b>Keterangan, komentar.</b> Simbol ini digunakan untuk memungkinkan ahli sistem menambahkan keteranagn untuk memperjelas pesan yang disampaikan,
	<b>Arsip sementara.</b> Simbol ini ditunjukan untuk menyimpan dokumen seperti lemari arsip. Nantinya arsip ini akan digunakan kembali untuk pengolana lebih lanjut dan

	<p>untuk menunjukkan urutan arsip pengarsipan digunakan simbol seperti:</p> <p>A=Menurut abjad</p> <p>N= Menurut nomor urut</p> <p>T=Kronologis,menurut tanggal</p>
	<b>Arsip permanen.</b> simbol ini digunakan untuk menggambarkan arsip permanen yang merupakan tempat penyimpanan dokumen yang tidak akan diproses kembali.
	<b>On-line computer process.</b> Simbol ini digunakan untuk menggambarkan pengolahan data dengan computer secara <i>on-line</i> .
	<b>Keying (typing verifying).</b> Simbol ini menggambarkan pemasukan data ke dalam <i>computer</i> melalui <i>on-line terminal</i> .
	<b>Pita magnetic.</b> Menggambarkan arsip <i>computer</i> yang berbentuk pita <i>magnetic</i> .
	<b>On-line storage.</b> simbol yang digunakan untuk menggambarkan arsip computer berbentuk <i>on-line</i>
	<b>Keputusan.</b> Keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data
	<b>Mulai/Berakhir (terminal).</b> Simbol untuk menggambar awal dan akhirnya suatu sistem akuntansi

## 2.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Safitri (2022) melalui wawancara dan pengamatan langsung pada staff CV. Indospice Manado, hasil dari wawancara tersebut berupa seah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, sistem informasi akuntansi dan mengenai efektivitas penjualan dan penerimaan kas pada CV. Indospice Manado. Hasil dari penelitian tersebut bahwa CV. Indospice Manado masih menalankan prosedur yang dimiliki perusahaan secara efektif akan tetapi untuk penilaian resiko CV. Indospice Manado telah berjalan sesuai COSO yang berlaku(Dwi Ramadhani, 2022).

Penelitian terdahulu yang lain lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Aprianty yang pada tahun 2019 yang dilakukan di PD. Sinar Mas Hakasima Cabang Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi penjualan kredit telah dilakukan dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengambilan data dengan cara Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa PD. Sinar Mas Hakasima Cabang Jember sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam penjualan kredit memiliki sistem yang baik dan memadai(Aprianty, 2019).

Selain dua penelitian diatas ada pula penelitian lain yang membahas tentang evaluasi sistem yang dimiliki oleh perusahaan distributor barang elektronik yang dilakukan secara kredit di daerah makasar yaitu PT. Sekawan Mujur Sejahtera yang dilakuka oleh Hesti dan Artiska pada tahun 2018 yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif yang sumber datanya diambil dari wawancara dengan karyawan dan pengelola, selain itu juga data diambil dari laporan laba rugi, kartu piutang dan faktur penjualan kredit. Hasil dari penelitian ini adalah perusahaan PT. Sekawan Mujur Sejahtera belum sepenuhnya efektif dan

efisien dalam penggunaan sistem akuntansi penjualan kreditnya (Hasti & Artiska, 2018).

Table 3 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Objek	Hasil
1.	Safitri (2022)	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada Cv. Indospice Manado	CV. Indospice Manado masih menalankan prosedur yang dimiliki perusahaan secara efektif akan tetapi untuk penilaian resiko CV. Indospice Manado telah berjalan sesuai COSO yang berlaku.
2.	Aprianty (2019)	Evaluasi sistem informasi penuala kredit pada PD. Sinar Mas Hakasima cabang Jember	PD. Sinar Mas Hakasima Cabang Jember sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam penjualan kredit memiliki sistem yang baik dan memadai sesuai dengan pengendalian internal yang berlaku.
3.	Hesti dan Artiska (2018)	Evaluasi sistem yang dimiliki oleh perusahaan distributor barang elektronik yang	Perusahaan PT. Sekawan Mujur Sejahtera belum sepenuhnya efektif dan efisien dalam penggunaan sistem

		dilakukan secara kredit di daerah makasar yaitu PT. Sekawan Mujur Sejahtera	akuntansi penjualan kreditnya.
--	--	---	--------------------------------

